

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Kedaulatan Rakyat menjawab perkembangan teknologi melalui konvergensi media. Konvergensi media yang diterapkan adalah *newsroom* jenis *newsroom 3.0 (integrated newsroom)*. Hal ini membuat tidak ada batasan-batasan antara media cetak Kedaulatan Rakyat, media online *krjogja.com*, dan KR Radio 107,2 FM dalam aspek regulasi, berita, alur kerja, dan SDM. Adapun lanskap jurnalisme pada saat menerapkan keahlian *multi-tasking* pada saat bekerja dalam sebuah *newsroom*. Tidak hanya mengolah berita untuk satu platform saja, melainkan pada media multiplatform Kedaulatan dengan kemampuan mengolah berita cetak, berita online, berita audio-visual, berita audio dalam setiap liputan.

Namun, Kedaulatan Rakyat melakukan strategi yang tidak tepat dalam menerapkan konvergensi *newsroom 3.0* yakni, dengan masih melakukan mempertahankan tradisi-tradisi konservatif. Adapun tradisi konservatif tersebut menyangkut budaya kerja jurnalis dan redaktur serta adanya peran platform cetak yang lebih dominan dibandingkan platform lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa Kedaulatan Rakyat telah menerapkan teknologi dan beradaptasi melalui konvergensi *newsroom* yang

mana ada tuntutan agar jurnalis dapat bekerja secara *multi-tasking* dengan sistem semua platform media memiliki peran yang sama. Namun, dikarenakan adanya budaya kerja dan sistem lama yang masih dipertahankan oleh Kedaulatan Rakyat, hal ini membuat *newsroom* tidak dapat berjalan secara optimal.

Kemudian, Kedaulatan Rakyat melepaskan konvergensi *newsroom*. Terdapat tiga konsekuensi yang dialami oleh Kedaulatan Rakyat ketika melepaskan konvergensi *newsroom* yaitu, (1) jurnalis tidak bersinergi lagi untuk mengumpulkan berita dalam pendistribusian berita media multiplatform, melainkan kembali pada platform masing-masing yang mana mengumpulkan dan mendistribusikan berita untuk platformnya masing-masing; (2) media-media yang terintegrasi dan vertikal saat konvergensi *newsroom* akan menjadi media-media yang bersifat horizontal. Saat media multiplatform vertikal, hal ini berdampak pada jurnalis yang bersifat *multi-tasking* karena memiliki proses mengumpulkan dan mendistribusikan berita berada pada *newsroom* yang sama; dan (3) media multiplatform akan bersifat horizontal yang mana tuntutan jurnalis *multi-tasking* hilang, artinya jurnalis pada masing-masing hanya akan memiliki kemampuan berdasarkan platformnya.

Setelah melepaskan konvergensi *newsroom*, Kedaulatan Rakyat melakukan aktivitas *content-sharing*. Namun, berdasarkan aktivitas *content-sharing* yang dilakukan oleh Kedaulatan Rakyat, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas ini tidak selalu melakukan strategi *re-*

packaging. Tidak hanya *content-sharing*, Kedaulatan Rakyat juga melakukan strategi *deep and shallow*. Peneliti juga menemukan bahwa aktivitas ini berjalan dengan tidak optimal. Begitu juga dengan lanskap jurnalis Kedaulatan Rakyat yang mana jurnalis *multi-tasking* belum memenuhi kriteria dan belum merata antar platform media yang berbeda.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa masih banyak kebiasaan-kebiasaan yang seharusnya ditemukan di media cetak tetapi masih diterapkan oleh krjoga.com, singkatnya adalah media online dengan *habit* cetak. Temuan ini dinilai berdasarkan karakter media online berupa *up to down way, less words paragraph, close ads, infografis, multi page view* dan *one page view*. krjoga.com juga belum siap menggunakan platform media online karena masih banyak terdapat fitur-fitur digital yang belum digunakan dan masih terdapat banyak kesalahan dalam mengolah berita maupun platform. Namun, secara keseluruhan Kedaulatan Rakyat sebagai industri media telah mampu untuk memanfaatkan segala tangan dan kaki yang dimilikinya untuk bertahan hidup dalam berkompetisi dengan tidak hanya mengandalkan *content, audience, dan capital*.

B. Saran

Berdasarkan data temuan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, konvergensi media lokal Kedaulatan Rakyat berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa masukan yang sekiranya dapat menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya serta kepada Kedaulatan Rakyat sebagai objek penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, penulis

menyarankan untuk melakukan penelitian yang komperhensif mengenai ekonomi politik media Kedaulatan Rakyat (komodifikasi, komersialisasi, dan spasialisasi). Kemudian, untuk Kedaulatan Rakyat, peneliti memiliki beberapa masukan yang sekiranya dapat diimplementasikan oleh Kedaulatan Rakyat untuk ke depannya, yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai bentuk beradaptasi di industri 4.0, ada baiknya Kedaulatan Rakyat lebih inovatif dan lebih mampu membaca kondisi pasar seperti, memanfaatkan media digital untuk mengembangkan segmentasi pembaca. Hal ini kemudian, Kedaulatan Rakyat dapat diterima oleh generasi muda. Dalam artian yang lebih luas yaitu, tidak hanya memanfaatkan media sosial saja tetapi misalnya mulai dapat mengembangkan aplikasi. Tidak hanya itu, melihat strategi media-media lain untuk dapat dijadikan referensi.
2. Sebagai media online, ada baiknya krjogja.com melakukan perubahan *mindset* untuk tidak menganggap platformnya sebagai media lokal. Meskipun perspektif internal krjogja.com memahami bahwa media online bersifat *borderless*, namun krjogja.com ada baiknya tidak membatasi untuk bersaing dengan media-media yang lebih besar dengan jangkauan yang lebih luas pula melalui konten-konten nasional. Hal ini dikarenakan Kedaulatan Rakyat memiliki ciri khas dan keunikan-keunikan tersendiri.

3. Untuk media sosial, ada baiknya Kedaulatan Rakyat selalu “menghidupkan” seperti lebih gencar melakukan aktivitas guna media sosial Kedaulatan Rakyat semakin dikenal. Tidak hanya itu, ada baiknya media sosial bukan dijadikan sebagai jembatan untuk mengakses berita dalam web, melainkan dapat menghadirkan konten-konten hiburan yang sesuai dan dapat diterima oleh pengguna Instagram.
4. Ada baiknya para sumber daya manusia di Kedaulatan Rakyat juga melakukan pembaharuan pengetahuan dan informasi untuk mampu beradaptasi lebih baik di era industri 4.0. Hal ini dikarenakan, teknologi bersifat inovatif dan dinamis sehingga Kedaulatan Rakyat juga dituntut untuk menghilangkan tradisi-tradisi konservatif. Tidak menutup kemungkinan bahwa industri-industri media lokal bahkan media berskala nasional akan lebih inovatif. Dengan demikian, Kedaulatan Rakyat sebaiknya lebih kritis untuk membaca tantangan dan peluang sebagai industri media untuk bersaing di era industri 4.0.
5. Sebagai bentuk beradaptasi di era digital, penulis sangat menyarankan untuk mengedepankan dan menguatkan karakteristik semua media-media di Media Kedaulatan Rakyat Group. Hal ini dikarenakan, di antara Kedaulatan Rakyat, krjogja.com termasuk media sosial YouTube KR TV, dan KR Radio 107,2 FM, media cetak Kedaulatan Rakyat memiliki

karakter dan peran yang paling kuat. Penulis sangat menyarankan untuk semakin inovatif dengan menguatkan karakter media dan menonjolkan semua media multiplatform di Media Kedaulatan Rakyat Group.